

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan, Dimana peneliti langsung terjun ke lokasi untuk mengumpulkan data secara langsung dengan tujuan mengetahui efektivitas metode tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an kelas V di MIS Tasrihul Islam. Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan tipe eksperimen. Menurut Punch (1988), peneliti kuantitatif adalah penelitian yang datanya berupa angka atau data yang bisa dihitung. Penelitian jenis ini berfokus pada pengumpulan serta analisis data dalam bentuk numerik.⁴³ Desain penelitian ini umumnya digunakan dalam penelitian eksperimen, survey, serta analisis data sekunder.⁴⁴

B. Desain Eksperimen

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Penelitian eksperimen adalah jenis penelitian yang paling valid untuk menguji hipotesis terkait hubungan sebab-akibat. Menurut Gay, metode eksperimen merupakan pendekatan yang paling valid dalam penyelesaian masalah, baik dari segi praktik maupun teori.⁴⁵ Sampel penelitian berupa kelas yang diberikan perlakuan atau *treatment* yang berbeda-beda dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang muncul akibat perlakuan tersebut.

⁴³Karimuddin Abdullah and others, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Metodologi Penelitian Kuantitatif, Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 2021. 2

⁴⁴ A Iskandar and others, *Dasar Metode Penelitian* (Yayasan Cendekiawan Inovasi Digital Indonesia, 2023) <<https://books.google.co.id/books?id=dMnfEAAAQBAJ>>.

⁴⁵ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Prenada Media, 2016) 14

Adapun desain penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah desain Pra-Eksperimental. Adapun metode eksperimen yang dipilih adalah *One Group pretest-posttest design*. Dalam metode ini, tidak ada kelompok kontrol dan hanya ada kelompok eksperimen yang menerima intervensi berupa *pretest, treatment, dan post-test*.

C. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MIS Tasrihul Islam, sebuah sekolah swasta yang terletak di desa Sungai Kupang. Kecamatan Gambut, kabupaten Banjar, provinsi Kalimantan Selatan dengan kode pos 72162. Sekolah ini belum pernah menerapkan metode tilawati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, penelitian ini akan melihat efektivitas metode tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas V.

D. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi merupakan kumpulan individu, objek, atau unsur tertentu yang menjadi fokus pengamatan dan dari mana sampel akan diambil. Populasi juga diartikan sebagai keseluruhan subjek yang menjadi sasaran dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan mencakup seluruh siswa/i kelas v yang berjumlah 10 di MIS Tasrihul Islam dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.1 Populasi Siswa/i Kelas V MIS Tasrihul Islam

Kelas	Data Siswa		
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
V	7	3	10

2. Sampel

Sampel bisa diartikan sebagai representasi dari populasi yang akan diteliti. Dalam konteks penelitian ini, yang menjadi sampel adalah peserta didik kelas V di MIS Tasrihul Islam yang berjumlah 10. Karena jumlah populasi yang relative kecil, penelitian ini menggunakan teknik total sampling, yaitu mengambil seluruh populasi sebagai sampel penelitian. Dengan demikian, kesepuluh siswa kelas v di MIS Tasrihul Islam dijadikan sampel penelitian ini.

E. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui beberapa sumber, yaitu.

1. Responden yaitu siswa kelas V di MIS Tasrihul Islam Kabupaten Banjar yang berperan sebagai sampel penelitian
2. Dokumen berupa catatan, foto, serta arsip lainnya yang mengandung informasi relevan dengan penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini membutuhkan pengumpulan data guna mengetahui tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dan siswi kelas V. Teknik yang digunakan dalam proses pengumpulan data mencakup tes lisan serta penyebaran angket yang diberikan peserta didik di kelas tersebut.

1) Tes

Menurut Syahrudin dan Salim, tes adalah sebuah instrument yang digunakan untuk menilai perilaku atau kinerja individu.⁴⁶ Sementara itu, Arikunto menyatakan bahwa tes merupakan alat atau prosedur yang dirancang untuk mengukur suatu hal dengan mengikuti aturan-aturan yang telah ditetapkan.⁴⁷

Tujuan penyusunan instrument tes ini adalah untuk mengukur kondisi awal kemampuan siswa sebelum diberikan perlakuan, serta mengevaluasi perubahan atau perkembangan setelah penerapan metode tilawati. Bentuk tes yang digunakan oleh peneliti berupa tes lisan karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas 5, Adapun surah yang akan di tes adalah Surah Al-Zalzalah ayat 1-8.

2) Non Tes (Angket)

Selain menggunakan instrument tes, peneliti juga memanfaatkan instrumen non-tes berupa angket sebagai alat pengumpul data. Menurut Sugiyono, angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan sejumlah pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab sesuai dengan pemahaman mereka.⁴⁸

⁴⁶ Saulina Harahap and others, 'PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CONCEPT SENTENCE TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS PUISI PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 MARANCAR', 13.1 (2025), pp. 299–305. hal 301

⁴⁷ Devi Kurniasih, 'Peningkatan Minat Dan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Think Pair Share (Increase Interest And Science Learning Outcomes Through Of Cooperative Learning Model Think Pair Share)', *Natural: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA*, 5.1 (2018), pp. 7–11. Hal 09

⁴⁸ Sohibun Sohibun and Filza Yulina Ade, 'Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Virtual Class Berbantuan Google Drive', *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 2.2 (2017), p. 121, doi:10.24042/tadris.v2i2.2177. hal 125

Pemberian angket bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai tanggapan serta respon peserta didik terhadap penerapan metode tilawati selama proses pembelajaran. Selain itu, angket juga digunakan untuk mengukur sejauh mana pengaruh penggunaan metode tilawati terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data yang dilakukan dengan memanfaatkan dokumen atau catatan tertulis yang telah tersedia sebagai sumber informasi.⁴⁹ Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan guna memperoleh data berupa arsip atau dokumen yang relevan dari lokasi penelitian. Data dokumentasi yang dikumpulkan mencakup buku panduan metode tilawati serta foto-foto aktivitas selama proses pembelajaran Al-Qur'an. Tujuan pemilihan dokumentasi ini untuk memberikan bukti bahwa proses pembelajaran Al-Qur'an kelas V di MIS Tasrihul Islam menggunakan metode tilawati.

G. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua jenis instrument, yaitu angket dan tes lisan. Kedua instrument tersebut dirancang untuk mengukur tingkat efektivitas penerapan metode tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas V di MIS Tasrihul Islam.

⁴⁹ Rahman Tanjung and others, 'Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan', *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6.1 (2022), p. 29, doi:10.32529/glasser.v6i1.1481. hal 32

1. Tes Lisan

Tes lisan digunakan sebagai alat ukur untuk menilai secara langsung kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an sebelum dan sesudah penerapan metode tilawati. Tes ini dilaksanakan secara individu dengan membaca beberapa potongan ayat dan dinilai berdasarkan empat aspek penilaian:

- a. *Makharijul Huruf* (Kejelasan pelafalan huruf hijaiyah).
- b. Kelancaran Membaca.
- c. Irama Membaca.
- d. Nun Mati dan Tanwin (Tajwid)

Setiap aspek diberi rentang skor 0–25, sehingga total skor maksimal adalah 100.

Tabel 3.2 Format Penilaian Tes Lisan

No	Aspek penilaian	Indikator	Skor maksimal	Kriteria skor	Skor
1	kejelasan huruf (fashohah)	Mampu melafalkan huruf hijaiyah dengan jelas dan tepat		25-21: Tidak ada kesalahan 20-16: 1–2 kesalahan 15-11: 3–4 kesalahan 10-6: 5 kesalahan 5-0: >6 kesalahan	
2	Kelancaran membaca	Mampu membaca alqur'an tanpa jeda		25-21: Lancar tanpa jeda 20-16: 1–2 jeda 15-11: 3–4 jeda 10-6: 5 jeda 5-0: Banyak jeda & terhenti	

No	Aspek penilaian	Indikator	Skor maksimal	Kriteria skor	Skor
3	Irama membaca Al-Qur'an	Mampu menerapkan irama dengan stabil		25-21: Irama merdu & stabil 20-16: Ada sedikit ketidakseimbangan 15-11: Irama kurang stabil 10-6: Irama tidak stabil 5-0: Tidak ada irama	
4	Kebenaran membaca tajwid (nun mati dan tanwin)	Mampu menerapkan hukum tajwid		25-21: Seluruh hukum benar 20-16: 1–2 kesalahan 15-11: 3–4 kesalahan 10-6: 5 kesalahan 5-0: >6 kesalahan	
Total skor					

2. Angket

Tujuan pemberian angket untuk mengetahui respon siswa sesudah diterapkan metode tilawati pada pembelajaran Al-Qur'an. Instrument angket dibuat dengan empat pilihan jawaban, yaitu

- a. Sangat Setuju (SS),
- b. Setuju (S),
- c. Tidak Setuju (TS),
- d. Sangat Tidak Setuju (STS).

Jumlah butir angket yang digunakan sebanyak 20 pernyataan. Namun, berdasarkan hasil uji validitas, ditemukan 5 butir angket yang tidak valid, sehingga angket yang digunakan pada penelitian ini hanya 15 butir pernyataan

Tabel 3.3 Format Angket

No	Pernyataan	Aspek yang diukur
1	Saya merasa mudah belajar membaca Al-Qur'an dengan metode Tilawati.	Kemudahan dalam Belajar
2	Saya dapat mengikuti pelajaran dengan baik saat belajar metode Tilawati.	
3	Saya tidak kesulitan memahami cara membaca Al-Qur'an dengan metode Tilawati.	
4	Saya cepat menghafal huruf hijaiyah dengan metode Tilawati.	
5	Saya senang belajar Al-Qur'an dengan metode Tilawati.	
6	Saya merasa gembira saat belajar membaca Al-Qur'an menggunakan metode Tilawati	Kesenangan dalam Belajar
7	Saya ingin belajar membaca Al-Qur'an lebih sering.	
8	Saya merasa waktu belajar Al-Qur'an dengan metode Tilawati tidak membosankan.	
9	Saya merasa nyaman saat belajar Al-Qur'an dengan metode Tilawati.	Keterampilan Membaca
10	Saya bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar setelah belajar metode Tilawati.	
11	Saya bisa membaca Al-Qur'an dengan lebih baik setelah belajar metode Tilawati.	
12	Saya merasa lebih mudah membaca ayat panjang setelah belajar metode Tilawati.	
13	Saya dapat membaca dengan irama yang baik setelah belajar metode Tilawati.	Pengucapan yang Benar
14	Saya bisa melafalkan huruf hijaiyah dengan benar setelah belajar metode Tilawati.	
15	Saya paham cara mengucapkan huruf-huruf hijaiyah yang mirip setelah belajar metode Tilawati.	
16	Saya memahami perbedaan bunyi huruf hijaiyah dengan lebih baik setelah belajar metode Tilawati	

No	Pernyataan	Aspek yang diukur
17	Saya tahu kapan harus membaca panjang dan pendek dalam Al-Qur'an setelah belajar metode Tilawati.	Pemahaman Tajwid
18	Saya dapat membaca Al-Qur'an dengan lebih baik setelah belajar metode Tilawati.	
19	Saya memahami hukum bacaan seperti ikhfa, idgham, dan iqlab setelah belajar metode Tilawati.	
20	Saya bisa menerapkan ilmu tajwid dengan benar dalam membaca Al-Qur'an setelah belajar Tilawati	

H. Teknik Validitas dan Keabsahan Data

Proses uji validitas dan reliabilitas yang dilakukan pada instrumen penelitian untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan dapat mengukur variabel penelitian dengan tepat dan konsisten. Proses ini melibatkan uji validitas ahli, uji validitas item angket, serta uji validitas dan reliabilitas tes lisan.

1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono, validitas merupakan indikator yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur memiliki kemampuan untuk mengukur sesuai dengan tujuan pengukurannya.⁵⁰ Dalam konteks penelitian ini, instrument yang diuji validitasnya terdiri atas angket dan tes lisan. Sebelum dilakukan uji validitas secara statistik, peneliti terlebih dahulu melaksanakan uji ahli yang melibatkan dua orang pakar yang memiliki kompetensi di bidangnya. Kedua ahli ini melakukan penilaian terhadap kesesuaian instrumen dengan tujuan penelitian. Berdasarkan hasil

⁵⁰ Sugi Ono, 'Uji Validitas Dan Reliabilitas Alat Ukur SG Posture Evaluation', *Jurnal Keterampilan Fisik*, 5.1 (2020), 55–61. h.55.

validasi, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid dan telah memenuhi kriteria yang diperlukan untuk pengukuran variabel penelitian. Hasil validasi ahli ini dapat dilihat pada lampiran 2, yang berisi masukan dan penilaian dari validator.

Langkah berikutnya adalah melaksanakan uji coba instrument kepada peserta didik untuk mengetahui kelayakan dan kejelasan instrumen. Adapun jumlah siswa yang menjadi responden adalah 30 orang, sehingga derajat kebebasan (df) dihitung dengan rumus: $df = N - 2 = 30 - 2 = 28$. Dengan demikian, harga r tabel untuk $df = 28$ dan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) adalah 0,361. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan *Pearson Product Moment Correlation* melalui aplikasi SPSS versi 23. Berikut langkah-langkahnya:

- a. Jalankan program SPSS.
- b. Pada tampilan *Data View*, masukkan data hasil respon dari 30 siswa untuk setiap butir soal, terdiri dari 4 item tes lisan dan 20 item angket.
- c. Buka tab *Variable View*, kemudian ubah nama variabel ; untuk tes lisan, Ganti nama dari VAR0001 hingga VAR0005 menjadi A1, A2, A3, A4, dan A5 (A5 merupakan total skor). Angket, ubah VAR0001 sampai VAR00021 menjadi P1 hingga P21, dengan P21 sebagai total. Atur kolom *decimals* menjadi 0.
- d. Kembali ke *Data View* dan pastikan seluruh nilai jawaban siswa telah diinput dengan akurat.
- e. Tekan menu *Analyze*, pilih *Correlate*, lalu tekan *Bivariate*.
- f. Masukkan seluruh variabel (item tes lisan dan angket serta totalnya) ke

dalam kotak *Variables*, pastikan opsi *Pearson* pada bagian *Correlation Coefficients* telah dicentang.

- g. Tekan *OK*, dan hasil analisis muncul pada output SPSS.

Validasi instrument dilakukan dengan menganalisis hasil output *Correlations* pada aplikasi SPSS, khususnya memperhatikan nilai korelasi tertinggi (*r* hitung) pada kolom total. Nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai *r* tabel yang sesuai dengan jumlah responden dan tingkat signifikansi tertentu. Adapun kriteria yang digunakan dalam uji validitas adalah : apabila *r* hitung lebih besar dari *r* tabel, maka butir instrument dinyatakan valid, sebaliknya, jika *r* hitung lebih kecil dari *r* tabel, maka butir instrument dianggap tidak valid.⁵¹ Hasil uji validitas ini membandingkan *r* hitung tiap item dengan *r* tabel pada taraf signifikansi 0,05. Berikut adalah tabel hasil uji validitas tes lisan dan angket:

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Instrumen Tes Lisan

Aspek	<i>r</i> hitung	<i>r</i> tabel	Keterangan
A1. Makharijul Huruf	0.630	0.374	Valid
A2. Kelancaran Membaca	0.735	0.374	Valid
A3. Irama Membaca	0.820	0.374	Valid
A4. Hukum Nun Mati & Tajwid	0.763	0.374	Valid

⁵¹ B Darma, *STATISTIKA PENELITIAN MENGGUNAKAN SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R2)* (GUEPEDIA) <<https://books.google.co.id/books?id=acpLEAAAQBAJ>>. Hal 08

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Instrumen Angket

Item angket	Uji Validitas		
	r hitung	r tabel	ket
1	0.306	0.374	Tidak valid
2	0.358	0.374	Tidak valid
3	0.537	0.374	Valid
4	0.512	0.374	Valid
5	0.321	0.374	Tidak valid
6	0.352	0.374	Tidak valid
7	0.324	0.374	Tidak valid
8	0.446	0.374	Valid
9	0.631	0.374	Valid
10	0.658	0.374	Valid
11	0.682	0.374	Valid
12	0.588	0.374	Valid
13	0.644	0.374	Valid
14	0.440	0.374	Valid
15	0.604	0.374	Valid
16	0.618	0.374	Valid
17	0.471	0.374	Valid
18	0.607	0.374	Valid
19	0.626	0.374	Valid
20	0.634	0.374	Valid

Berdasarkan hasil uji, Hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua aspek tes lisan valid, karena nilai r hitung untuk setiap aspek lebih besar dari r tabel. Sedangkan pada angket menunjukkan bahwa 5 dari 20 butir pernyataan tidak valid dan tidak digunakan dalam analisis. Sehingga hanya 15 butir yang dipertahankan. Hasil uji validitas tes lisan dan angket lengkap dapat dilihat pada lampiran 3.

1. Uji Reliabilitas

Menurut Notoatmodjo, reliabilitas menunjukkan tingkat konsistensi atau keandalan suatu alat ukur dalam menghasilkan data yang dapat dipercaya.⁵² Sementara itu, Ghozali menjelaskan bahwa nilai *alpha* (α) digunakan sebagai indikator reliabilitas, di mana secara umum suatu instrumen dianggap reliabel jika nilai *Cronbach's alpha* melebihi 0,60 ($\alpha > 0,60$). Uji reabilitas terhadap instrument dalam penelitian ini dilaksanakan dengan bantuan SPSS versi 23. Instrumen yang diuji terdiri dari tes lisan sebanyak 4 butir dan angket sebanyak 15 butir. Berikut Tahapan untuk melakukan uji reabilitas dengan memanfaatkan program SPSS versi 23.

- a. Jalankan perangkat SPSS
- b. Masukkan seluruh data valid ke dalam lembar kerja pada tampilan *Data View*.
- c. Pilih menu *Analyze*, lanjutkan ke *Scale*, lalu tekan *Reliability Analysis*.
- d. Seret seluruh item instrument (tes lisan dan angket) ke dalam kotak *Items*
- e. Tekan opsi *Statistics*, beri tanda centang pada *Scale if item deleted*, lalu tekan *Continue*.
- f. Pastikan model pengujian yang digunakan adalah *Alpha*, setelah itu klik *OK* untuk menampilkan hasil uji reabilitas.

⁵² Vick Ainun Haq, 'Menguji Validitas Dan Reliabilitas Pada Mata', *An-Nawa: Jurnal Studi Islam*, 04.01 (2022), pp. 11–24. h. 14

Berikut adalah tabel hasil uji reliabilitas pada kedua instrumen:

Tabel 3.6 Hasil Uji Reabilitas Pada Kedua Instrumen

Jumlah item	Instrumen	Cronbach's Alpha	Keterangan
15	Angket	0.871	Reliabel
4	Tes Lisan	0.695	Reliabel

Berdasarkan hasil pengujian terhadap validitas dan reliabilitas pada angket serta tes lisan, dapat disimpulkan bahwa kedua instrumen tersebut memenuhi kriteria kelayakan untuk digunakan dalam penelitian ini. Pengujian dilakukan dengan metode yang sesuai, dan hasilnya menunjukkan bahwa instrumen tersebut mampu mengukur variabel penelitian secara tepat dan konsisten.

I. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, sehingga data diolah dengan analisis statistik untuk memberikan makna dan memudahkan interpretasi. Analisis yang diterapkan mencakup statistik deskriptif serta inferensial.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil tes lisan dan angket, baik sebelum maupun sesudah perlakuan. Data tes lisan yang dianalisis meliputi nilai rata-rata (*mean*), *median*, *modus*, standar deviasi, nilai *maksimum* dan *minimum*, serta persentase ketuntasan belajar siswa yang disesuaikan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Data angket yang dianalisis meliputi nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai *maximum* dan *minimum*. Analisis ini dilakukan guna memperoleh Gambaran menyeluruh terkait perkembangan

kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Adapun pelaksanaan analisis statistik deskriptif dengan bantuan SPSS versi 23 dapat dijabarkan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut.

- a. Jalankan aplikasi SPSS versi 23.
- b. Masukkan data yang akan dianalisis ke dalam tampilan *Data View*.
- c. Buka tab *Variable View* dan isi kolom variabel. *Name* : pretest, posttest, angket. *Decimals*; 0 *Label*; nilai pretest, nilai posttest dan skor angket.
- d. Kembali ke *Data View*, lalu input data sesuai dengan variabel yang telah ditentukan.
- e. Pilih menu *Analyse*, tekan *Descriptive Statistics*, lalu pilih *Frequencies*.
- f. Masukkan variabel pretest, posttest, dan angket ke dalam kotak *Variable(s)*.
- g. Tekan tombol *Statistics* untuk tes lisan, kemudian centang *Mean*, *Median*, *Mode*, dan *Sum* di bagian *Central Tendency*. Juga centang *Standard Deviation*, *Minimum*, dan *Maximum* di bagian *Dispersion*. Setelah itu, tekan *Continue*.
- h. Untuk data angket, ulangi langkah yang sama, centang *Mean*, *Standard Deviation*, *Minimum*, dan *Maximum* sesuai kebutuhan, lalu tekan *Continue*.
- i. Tekan *OK* untuk memproses, dan hasil analisis deskriptif muncul.

Dalam penelitian ini, penilaian ketuntasan belajar siswa menggunakan metode tilawati dilakukan dengan mengukur kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Sebagai acuan keberhasilan dalam pembelajaran

mengaji, nilai 65 ditetapkan sebagai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 dalam tes kemampuan mengaji dianggap tuntas belajar, sedangkan siswa yang memperoleh nilai < 65 dikategorikan sebagai tidak tuntas. Ketuntasan belajar dapat dikatakan tercapai apabila $\geq 75\%$ siswa berhasil memperoleh nilai ≥ 65 , yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah menguasai materi mengaji dengan menggunakan metode tilawati.

2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian, yaitu apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest* setelah diterapkannya metode tilawati. Berikut jenis analisis yang digunakan.

a. Uji Prasyarat Analisis

Pengujian prasyarat yang dilakukan terbatas pada uji normalitas saja, karena penelitian hanya melibatkan satu kelompok (kelas V) tanpa adanya kelompok pembanding. Oleh karena itu, uji homogenitas tidak diperlukan.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu syarat dalam analisis statistik yang tujuannya untuk mengetahui apakah data dalam sampel memiliki pola distribusi yang mendekati distribusi normal.⁵³ Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan Shapiro-Wilk, pemilihan ini karena jumlah sampel yang digunakan tergolong kecil, yaitu sebanyak 10 responden. Pemilihan ini sesuai dengan pendapat Royston yang menyatakan bahwa uji Shapiro-Wilk tepat digunakan karena sampel

⁵³ H Kurniawan and others, *Buku Ajar Statistika Dasar* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024) <<https://books.google.co.id/books?id=FXD7EAAAQBAJ>>. Hal 64

berjumlah kurang dari 50 subjek.⁵⁴ Suatu data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi yang diperoleh dari uji tersebut lebih besar dari 0,05. Sebaliknya apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka data dianggap tidak memenuhi asumsi normalitas. Pengujian ini dilakukan menggunakan SPSS versi 23, dengan tahapan-tahapan sebagai berikut.

- a) Jalankan aplikasi SPSS versi 23
- b) Pada bagian *Variable View*, isi tabel dengan variabel sebagai berikut : nama variabel Pretest dan Posttest, dengan decimal 0, dan berikan sesuai label masing-masing.
- c) Kembali ke *Data View* dan input data nilai siswa pada kolom Pretest dan Posttest.
- d) Buka menu *Analyze*, pilih *Descriptive Statistics*, kemudian tekan *Explore*.
- e) Masukkan variabel yang ingin diuji ke dalam kotak *Dependent List*.
- f) Pilih tombol *Plots*, kemudian centang opsi *Normality plots with tests*, lalu tekan *Continue*.
- g) Tekan *OK* untuk menjalankan analisis dan menampilkan hasil uji normalitas

⁵⁴ S.P.I.M.P. Rahmi Ramadhani and S.P.M.P. Nuraini Sri Bina, *Statistika Penelitian Pendidikan: Analisis Perhitungan Matematis Dan Aplikasi SPSS* (Prenada Media, 2021) <<https://books.google.co.id/books?id=0WFHEAAAQBAJ>>. Hal 196

b. Uji Hipotesis

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan nilai rata-rata antara hasil pretest dan posttest pada kelompok yang sama. Dalam konteks penelitian ini, digunakan *Paired Sample t-Test* karena hanya melibatkan satu kelompok (kelas V) yang diberikan perlakuan. Pengujian ini dimaksudkan untuk melihat apakah terdapat peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an setelah diterapkannya metode Tilawati. Berikut ini adalah tahapan pelaksanaan uji tersebut:

- 1) Jalankan aplikasi SPSS versi 23.
- 2) Masuk ke tab *Variable View*, kemudian lengkapi kolom sebagai berikut; *Name 1*, Pretest. *Decimals*;0, *Label*; Pretest tes lisan. Dan *Name 2*; Posttest. *Decimals*;0, *Label*; Posttest tes lisan.
- 3) Simpan pengaturan dengan menekan *OK*.
- 4) Masukkan data nilai siswa.
- 5) Arahkan kembali ke tampilan *Data View*.
- 6) Input data hasil pretest dan posttest siswa pada kolom yang telah dibuat.
- 7) Untuk menguji hipotesis, gunakan uji *Paired-Samples T Test* terhadap data pretest dan posttest.
- 8) Tekan menu *Analyze*, pilih *Compare Means*, lalu tekan *Paired-Samples T Test*.
- 9) Pada jendela yang muncul, masukkan variabel pretest ke kolom *Variable 1* dan posttest ke kolom *Variable 2*.

10) Tekan *OK* untuk memulai proses analisis uji t.

c. Uji N-gain

Uji n-gain, atau *normalized gain*, merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar peserta didik yang telah dinormalisasi. Pengujian ini banyak dimanfaatkan dalam penelitian pendidikan guna menilai efektivitas suatu proses pembelajaran atau intervensi. Melalui metode ini, peneliti dapat mengetahui sejauh mana pembelajaran yang diberikan mampu meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan.⁵⁵ Uji ini digunakan dengan menghitung selisih pada nilai *pretest* dan *posttest*. *Pretest* dilakukan sebelum penerapan metode tilawati, sedangkan *posttest* dilakukan setelah penerapan metode tilawati.

Menurut teori Husein dan Hake, nilai gain (g) < 40 (tidak efektif), nilai gain (g) 40-55 (kurang efektif), nilai gain (g) 56-75 (efektif) dan nilai gain (g) > 75 (sangat efektif).⁵⁶ Berikut langkah-langkah uji n-gain pada SPSS versi 23.

- 1) Buka aplikasi SPSS versi 23.
- 2) Masuk ke tab *Variable View*, lalu lengkapi kolom sebagai berikut; *Name 1*; Pretest. *Decimals*; 0 *Label*: Pretest tes lisan. Dan *Name 2*; Posttest. *Decimals*; 0 *Label*: Posttest tes lisan.
- 3) Kembali ke *Data View*.
- 4) Klik *Transform* di menu atas, pilih *Compute Variable*, pada *Target Variable*, ketik *Ngain_score*. Pada *Numeric*

⁵⁵ Moh. Irma Sukarelawan, Tono Kus Indratno, and Suci Musvita Ayu, *N-Gain vs Stacking*, 2024. Hal 9

⁵⁶ S.S.M.S. Dr. Dedi Amrizal, *Monev Kepuasan Mahasiswa Sebagai Alat Ukur Pelayanan Akademik* (umsu press, 2025) <<https://books.google.co.id/books?id=-MRDEQAAQBAJ>>. Hal. 181

Expression, masukan rumus : $(posttest - pretest / 100 - pretest)$.

- 5) Klik *OK*.
- 6) Kemudian klik *Transform* lagi di menu atas, pilih *Compute Variable*, pada *Target Variable*, ketik *Ngain_persentase*. Pada *Numeric Expression*, masukan rumus : $(100 - Ngain_score)$.
- 7) Klik *OK*.
- 8) Setelah hasil sudah didapat, klik *Analyze* di menu atas, pilih *Descriptive Statistics*, lalu pilih *Descriptives*.
- 9) Pindahkan variabel *Ngains_core* dan *Ngain_persentase* ke kotak *Variable(s)*.
- 10) Terakhir tekan *OK*